

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian jenis deskriptif dengan metode kualitatif akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku atau kondisi yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.⁸²

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah: 1) menggunakan pola berpikir induktif, 2) perspektif partisipan diutamakan dan sangat dihargai, 3) tidak menggunakan desain penelitian baku, 4) tujuan penelitian kualitatif adalah memahami, mencari makna dibalik data, 5) subjek yang diteliti, data yang terkumpul, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpul data dapat berubah sesuai kebutuhan, 6) pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenal, 7) peneliti berfungsi sebagai data alat pengumpulan sehingga keberadaannya tidak terlepas dari apa yang diteliti, 8) analisis data dapat dilakukan selama penelitian berlangsung.⁸³

⁸² Fitria Widiyani Roosinda, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), Hal.16.

⁸³ M.Askari Zakariah, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research,*” 2020, Hal.29-30.

Dalam penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif tentang perencanaan penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA, pelaksanaan penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA, evaluasi penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA, faktor pendukung dan penghambat penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA di Pondok Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian yaitu di Pondok Terapi Autisma Anak Manis beralamat di Jl. Mpu Jatmika No.28, RT. 45 Komplek Beruntung Jaya Kel. Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan, Kab. Kota Madya (Banjarmasin), Prov. Kalimantan Selatan, kode pos 70248.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah atribut atau ciri atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Objek dalam penelitian ini adalah hal yang menjadi titik perhatian yaitu penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA di Pondok Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin.

Subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data

⁸⁴ Lia Nur Khodijah, "Konseling Integratif Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak Adhd (Attention Deficit Hiperactivity Disorder): Studi Kasus Kumbang Di SLB Yapenas Priwulung Yogyakarta," 2014, Hal.37.

penelitian.⁸⁵ Subjek pada penelitian ini adalah pemilik terapi, kepala sekolah, terapis 3 orang, orangtua 3 orang, dan 3 anak autis yang melakukan terapi perilaku ABA di Pondok Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berbentuk narasi/kata-kata, dan data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan data hasil penelitian. Data yang berkaitan dengan yang dirumuskan, yaitu perencanaan penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA, pelaksanaan penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA, evaluasi penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA, faktor pendukung dan penghambat penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA di Pondok Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin.

b. Data Pendukung

Data pendukung adalah data pelengkap yang mendukung data pokok mengenai gambaran tentang hal-hal yang terkait dengan rumusan masalah yaitu, anak autisme yang mengikuti penanganan melalui terapi perilaku ABA dan lokasi penelitian Pondok Terapi Autisma Anak Manis, keadaan tenaga pengajarnya, keadaan bangunan, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana.

⁸⁵ Sunani Ariyanti, dkk, "Efektivitas Konseling Kelompok Melalui Teknik Play Therapy Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Pekanbaru" 4(3) (2022): Hal.134.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek penelitian yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber antara lain sebagai berikut:⁸⁶

- a. Sumber data primer/pokok merupakan sumber data pertama, dari subjek atau objek penelitian itulah data penelitian langsung diambil.
- b. Sumber data sekunder/pelengkap dapat diambil dari pihak manapun yang dapat memberikan data tambahan untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.

Sumber data di dalam penelitian ini agar dapat memperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Pemilik terapi Pondok Terapi Autisma Anak Manis, memberikan data dan informasi terkait sejarah, tujuan & motto, jumlah anak & terapis, peningkatan kompetensi atau rekrutmen tenaga pendidik, sarana & prasarana, kerja sama dengan pihak tertentu, permasalahan yang pernah terjadi.
- b. Kepala sekolah Pondok Terapi Autisma Anak Manis, mengenai pelatihan/bimbingan yang diikuti oleh terapis, penjelasan terapi perilaku ABA, pedoman, program/materi yang diterapkan, teknik yang digunakan dalam penanganan terapi serta sistem penilaian yang dilakukan pada terapi perilaku ABA.
- c. Terapis Pondok Terapi Autisma Anak Manis memberikan data dan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penanganan anak

⁸⁶ Johni Dimiyati, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*” (Jakarta: Kencana, 2013), Hal.39-40.

autisme melalui terapi perilaku ABA serta faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA baik faktor pendukung maupun penghambat.

- d. Anak autisme yang mengikuti terapi perilaku ABA, memberikan data dan informasi terkait keterlibatan, kondisi emosi anak dalam proses pembelajaran.
- e. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi berupa foto-foto yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan ilmiah eksperimental berdasarkan peristiwa lapangan, melalui pengalaman panca indera tanpa menggunakan manipulasi apapun. Teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁷ Observasi digunakan peneliti untuk dapat mengadakan pengamatan secara langsung tentang keadaan lokasi penelitian dan penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA di Pondok

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hal.220.

Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin. Adapun fokus terhadap apa yang ingin diamati pada saat penelitian dapat dijabarkan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

Observasi	Fokus
Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar Pondok Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alamat atau lokasi lembaga serta lingkungan sekitar tempat terapi 2. Kemudahan akses transportasi tempat terapi
Mengamati kegiatan pembelajaran pada saat terapi perilaku ABA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2. Kemampuan terapis dalam memberikan penanganan dalam proses pelaksanaan di ruang terapi 3. Keaktifan anak autisme dalam mengikuti program pembelajaran yang diberikan oleh terapis
Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki Pondok Terapi Autisma Anak Manis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana Pondok Terapi Autisma Anak Manis, seperti gedung, ruangan, media pembelajaran dan lainnya.
Mengamati interaksi seluruh warga Pondok Terapi Autisma Anak Manis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi kepala sekolah dengan terapis 2. Interaksi terapis dengan anak autisme

2. Wawancara

Wawancara adalah dua orang yang bertatap muka untuk bertukar pikiran dan pengetahuan melalui percakapan sehingga dapat terkonstruksi isi dari pembicaraan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara merupakan teknik tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal secara langsung atau bisa juga dikatakan dengan semacam percakapan antara peneliti dengan subjek yang bertujuan untuk memperoleh informasi, dan biasanya dilakukan dalam situasi tatap muka secara langsung.⁸⁸

⁸⁸ Moeloeng. Lj, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), Hal.45.

Teknik pengumpulan data wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat mengenai penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA di Pondok Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin. Adapun pedoman dari apa yang ingin ditanyakan nantinya pada saat penelitian dapat dijabarkan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

Sumber Data	Pertanyaan
Pemilik Terapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa menggunakan penanganan terapi perilaku ABA di tempat terapi? 2. Kerja sama terapis dan orang tua dalam penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA?
Terapis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan penggunaan ruang pada terapi perilaku ABA anak autisme? 2. Bagaimana persiapan anak pada saat terapi perilaku ABA anak autisme? 3. Bagaimana bentuk pelaksanaan program penanganan terapi perilaku ABA pada anak autisme? 4. Apa saja media yang digunakan pada saat penanganan terapi perilaku ABA pada anak autisme? 5. Bagaimana sistem evaluasi dan kemampuan terapis dalam menilai perkembangan anak dalam pelaksanaan penanganan terapi perilaku ABA pada anak autisme? 6. Apa saja kendala yang dilalui selama melaksanakan kegiatan terapi perilaku ABA pada anak autisme?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya.⁸⁹ Teknik pengumpulan data dalam dokumentasi pada penelitian ini ada beberapa dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian, yaitu dokumentasi terkait foto-foto saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi bisa dalam bentuk

⁸⁹ Moeloeng. Lj, Hal.47.

tulisan, gambar, dan juga bisa digunakan untuk penggalian memperoleh informasi yang sedang dicari. Dokumen juga bisa memberikan gambaran mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin. Pedoman dokumentasi pada saat penelitian dapat dijabarkan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi	Fokus
Foto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung terapi 2. Ruang terapi 3. Jadwal terapi 4. Kondisi awal anak autisme 5. Proses penanganan terapi perilaku 6. Media pembelajaran
Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk penilaian anak autisme 2. Rapot evaluasi anak autisme

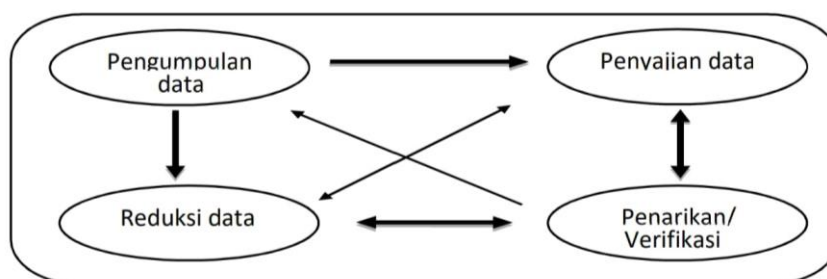
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu: mengklasifikasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengolah data berdasarkan variabel dan jenis penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹⁰

⁹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal.147.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis bertujuan untuk meneliti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA di Pondok Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin. Dalam sebuah penelitian, perlu menggunakan teknik analisis untuk menggali data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah yang ditetapkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data yang diperoleh lengkap dan akhirnya data tersebut jenuh. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa alur kegiatan yang dilakukan secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur tersebut merupakan kegiatan berupa interaksi dalam proses pengumpulan data saat berada di lapangan sebagai proses yang bersiklus. Dalam proses ini peneliti bergerak dari arah pengumpulan data selama proses pengumpulan data dan menjalankan alur teknik analisis dari Miles & Huberman yang dijabarkan pada gambar 3.1 di bawah ini:⁹¹



Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data Model Miles dan Huberman

⁹¹ Mely Novasari Harahap, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Hauberman," *Jurnal MANHAJ*, 1(8) (2021): Hal.264.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:⁹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan benar secara detail, reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang akan diteliti, mencari tema dan pola agar dapat diperoleh data, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti untuk mengambil kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data, yaitu menyajikan data dalam teks naratif sehingga dapat dilihat gambaran keseluruhan data atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mengontrol dan menguasai data dengan lebih mudah.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi selama penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah sewaktu-waktu jika ditemukan bukti yang kuat, yaitu dukungan untuk tahap pengumpulan data selanjutnya yang lebih konkrit.

⁹² Mukhtar, “*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*” (Jakarta Selatan: Referensi, 2013), Hal.136.

G. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti akan dilakukan uji keabsahan data agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat di pertanggung jawabkan. Adapun uji keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:⁹³

1. Triangulasi

Konsep metodologi penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk memperkuat kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan memverifikasi data di berbagai sumber, teknik, dan jangka waktu.

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang dianalisis dapat menghasilkan kesimpulan yang kemudian dapat disepakati (*member check*) dengan menggunakan berbagai sumber data.
- b. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.
 - 1) Wawancara mendalam (*indepth interview*), sumber data penelitian kualitatif sebagian besar didasarkan pada wawancara mendalam. Teknik ini menggunakan pertanyaan terbuka, mengutamakan sikap etis terhadap informan yang diteliti. Data yang diperoleh berupa persepsi, opini, perasaan, dan pengetahuan.

⁹³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3) (2020).

- 2) Observasi (pengamatan) merupakan salah satu landasan mendasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati apa yang dipelajari, yang hasilnya dapat disajikan sebagai gambaran atau pandangan berupa sikap, tindakan, percakapan dan interaksi antar individu.
- 3) Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber teks, film, gambar (foto), maupun karya monumental yang keseluruhannya memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, peneliti dapat melanjutkan diskusi dengan sumber data yang relevan hingga tercapai kepastian dan keakuratan data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi temporal dapat dilakukan dengan cara meneliti data pada sumbernya secara cermat dan tetap menggunakan teknik yang sama namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Tujuan penggunaan teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan informasi yang diperoleh peneliti tentang hal yang sama dari berbagai pihak yang ada, guna membangun data yang sudah terbukti. Dengan cara ini, kita dapat mengantisipasi berbagai sudut pandang dan bahaya yang timbul dari subjektivitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.